e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

https://aksioma.unram.ac.id
Vol. 24 No. 1, Juni 2025

PENGARUH ETIKA DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN MODERASI TINGKAT PENDIDIKAN

Mega Rianita Kartika[1], Avincennia Vindy Fitriana[2]

[1] Fakultas Ekonomi, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia, mega.kartika@ubpkarawang.ac.id
[2]Fakultas Ekonomi, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia, avincennia.fitriana@ubpkarawang.ac.id

Riwayat Artikel:
Received: 16 April 2025
Revised: 26 Mei 2025
Accepted: 30 Mei 2025
Published: 08 Juni 2025

Corresponding Author:
Nama: Mega Rianti Kartika
Email: mega.kartika@ubpkarawang.ac.id

DOI: 10.29303/aksioma.v24i1.481

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)

Abstract: *Inspectorate is part of the Government Internal Supervision Apparatus which has the main duties and functions of supervision over government administration. The purpose of the audit process is to produce quality audits with one of the indicators being an objective report. The objectivity of the audit report can be obtained when the auditor is able to apply his professional ethics and has a professional skepticism. These two things can be obtained by auditors, one of which is through the level of education. This study was conducted on 85 auditors at the West Java Provincial Inspectorate as respondents with quantitative research methods with descriptive and verifiable approaches. The data source is primary data using questionnaires. The purpose of this study is to determine the influence of ethics and professional skepticism on audit quality both simultaneously and partially, as well as the role of education level as a moderation variable in influencing it. The technical analysis of this study uses Moderated Regression Analysis. This research is expected to be able to contribute to strengthening theories about factors that are able to affect the quality of audits in practice in the field and can be used as literature for future research. The results showed that ethics and professional skepticism had an effect on the quality of audits both simultaneously and partially. The level of education is not able to moderate the influence of ethics and professional skepticism on audit quality.*
Keywords: *Audit Quality, Education, Professionalism; Skepticism*

Abstrak: Inspektorat merupakan bagian dari Aparat Pengawasan Intern Pemerintah yang memiliki tugas pokok dan fungsi pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintah. Tujuan dari proses audit adalah dihasilkannya audit yang berkualitas dengan salah satu indikatornya adalah laporan disampaikan objektif. Keobjektifan laporan audit dapat diperoleh ketika auditor mampu menerapkan etika profesinya dan memiliki sikap skeptisme professional. Kedua

hal ini dapat auditor peroleh salah satunya melalui tingkat pendidikan. Penelitian ini dilakukan pada 85 auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Barat sebagai responden dengan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Sumber data adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh etika dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit baik secara simultan maupun parsial serta peran tingkat pendidikan sebagai variabel moderasi dalam mempengaruhinya. Teknis analisis penelitian ini menggunakan Moderated Regression Analysis. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam penguatan teori mengenai faktor yang mampu mempengaruhi kualitas audit dalam praktiknya dilapangan dan dapat dijadikan literatur untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika dan skeptisme professional berpengaruh terhadap kualitas audit baik secara simultan maupun parsial. Tingkat pendidikan tidak mampu memoderasi pengaruh etika dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit.
Kata kunci : Kualitas Audit, Pendidikan, Profesionalisme; Skeptisme

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan pemerintah, audit intern atau pengawasan intern pemerintah pusat maupun daerah dilaksanakan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Inspektorat merupakan bagian dari APIP yang memiliki tugas pokok dan fungsi pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintah. Berdasarkan (Peraturan Pemerintah No 60, 2008) tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, pada pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa Inspektorat Provinsi adalah Aparat Pengawasan Intern Pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada gubernur. Inspektorat provinsi mempunyai fungsi pengawasan intern yang mencakup kegiatan yang berkaitan langsung dengan penjamin kualitas yang mendukung terselenggaranya pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel serta bersih dari praktek korupsi, kolusi, nepotisme (KKN).

Inspektorat Provinsi Jawa Barat sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berdasarkan (Peraturan Daerah Jawa Barat No 11, 2007) tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Inspektorat Provinsi Jawa Barat, mempunyai tugas pokok melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan dan penyelenggaraan pemerintahan di daerah. Inspektorat Provinsi Jawa Barat tentunya harus dapat melakukan tindakan koreksi atas penyimpangan yang dilakukan terhadap pelaksanaan urusan dan penyelenggaraan pemerintahan di daerah apabila tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Salah satu tujuan proses audit adalah dihasilkannya audit yang berkualitas, dan salah satu indikator dari kualitas audit adalah laporan yang dihasilkan harus objektif sesuai fakta di lapangan, namun di lapangan terdapat beberapa hal yang menimbulkan keraguan penerapan objektifitas dari auditor. Seperti di tahun 2022 terjadi kasus suap jual beli opini yang melibatkan Bupati Bogor Ade Yasin terhadap empat orang pegawai BPK untuk meraih status WTP. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menuturkan, laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bogor untuk anggaran tahun 2021 buruk serta dapat berpengaruh kepada kesimpulan opini disclaimer dimana auditor mendeteksi adanya penyimpangan pada proyek perbaikan jalan di Kandang Roda – Pakansari yang

ada pada program Cibonong City A Beautifil. Jual beli opini pada sektor pemerintahan memiliki modus untuk memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Opini ini diburu dikarenakan adanya keterkaitan dengan kebutuhan para kepala daerah, kementerian, sampai lembaga agar organisasi yang dipimpin dinilai cakap dalam hal pengelolaan dan penyerapan anggaran (Terawati & Rachman, Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Jawa Barat dengan Pengalaman sebagai Variabel Moderasi, 2023).

Seorang auditor akan mampu menerapkan objektivitasnya ketika dia menerapkan etika dengan baik dan memiliki sikap skeptisme professional. Melalui etika diharapkan auditor bersikap profesionalisme dan profesionalisme menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. Auditor yang memiliki sikap skeptis, tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan (Terawati, Effendi, & Suharman, 2020). Ketika auditor tidak memiliki objektifitas, maka dapat menyebabkan diragukannya kompetensi auditor pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Kompetensi merupakan salah satu dari prinsip etika profesi yang harus dimiliki auditor dilihat dari sisi profesionalisme dan kompetensi dapat diperoleh seseorang melalui tingkat pendidikan, dengan tingginya pendidikan yang dimiliki auditor, diharapkan kompetensi auditor pun meningkat. Syarat utama seorang pegawai menjadi APIP adalah sekurang-kurangnya memiliki pendidikan Strata Satu (S1) dengan jabatan fungsional minimal auditor/P2UPD pertama. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan auditor yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, semakin tinggijenjang pendidikan auditor maka semakin banyak pengetahuan serta keahlian auditor, hal ini dapat mempermudah pekerjaan auditor dalam memecahkan masalah pada pelaksanaan tugas pemeriksaannya (Rahayu, Kustiawan, & Fitriana, 2020).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran Etika, Skeptisme Profesional, Tingkat Pendidikan, dan Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Etika dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit baik secara simultan maupun parsial, dan untuk mengetahui berapa besar Tingkat Pendidikan memoderasi pengaruh pengaruh Etika dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit (Terawati, Effendi, & Suharman, 2020).

Teori agensi dipakai sebagai teori utama pada penelitian ini, teori keagenan menciptakan model kontrak dua pihak/lebih, yang mana pihak-pihak tersebut disebut agen dan prinsipal. Prinsipal mendelegasikan tanggung-jawab terkait pengambilan keputusan pada agen. Bisa dikatakan jika prinsipal memberi wewenang pada agen agar melakukan tugas kerja yang disepakati sesuai kontrak kesepakatan. Wewenang serta tanggung-jawab agen dan prinsipal ditetapkan pada kontrak kerja yang disepakati dan disetujui bersama. Untuk mengatasi konflik pada agensi, dibutuhkan adanya penengah yang independen atau dikenal sebagai independen auditor (Zulqa, Terawati, & Rudiana, 2024). Selain itu digunakan juga teori atribusi yang menjelaskan mengenai cara individu dalam mempertimbangkan perilaku seseorang bergantung pada makna yang dihubungkan pada perilaku tertentu. Pada penelitian ini, teori atribusi digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit, baik berasal dari internal ataupun eksternal seperti etika, skeptisme professional, dan tingkat pendidikan (Terawati & Rachman, 2023).

Auditing merupakan Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes & Ardana, 2014). Salah satu tujuan dari proses audit adalah

menghasilkan audit yang berkualitas. Kualitas audit (Audit Quality) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Tandiontong, 2015). Seorang auditor akan mampu menghasilkan kualitas audit jika mampu menerapkan etika profesi dengan baik dan memiliki sikap skeptisme professional. Menurut (Arens, Elder, Beasly, & Hogan, 2017) Etika dapat didefinisikan secara luas sebagai seperangkat prinsip atau nilai moral. Masing-masing dari kita memiliki seperangkat nilai seperti itu, meskipun kita mungkin atau mungkin tidak menganggapnya eksplisit. Filsuf, organisasi keagamaan, dan kelompok lain telah mendefinisikan dengan berbagai cara seperangkat prinsip atau nilai moral yang ideal. Contoh seperangkat prinsip atau nilai moral yang ditentukan termasuk hukum dan peraturan, doktrin gereja, kode etik bisnis untuk kelompok profesional seperti CPA, dan kode etik dalam organisasi. Skeptisme professional merupakan sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit (SA Sie 230, 2013). Seorang auditor yang skeptis, akan selau mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan. Penerapan etika dan sikap skeptisme dapat auditor tingkatkan melalui tingkat pendidikan. Menurut (Undang-Undang No 20, 2003) menyatakan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Seorang Auditor harus mempunyai sertifikasi jabatan fungsional auditor (JFA) dan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan (continuing professional education) dengan tujuan agar auditor independen selalu mengikuti perkembangan terbaru di bidang akuntansi, pengauditan, dan bidang-bidang terkait lainnya (PerMen No 5, 2008).

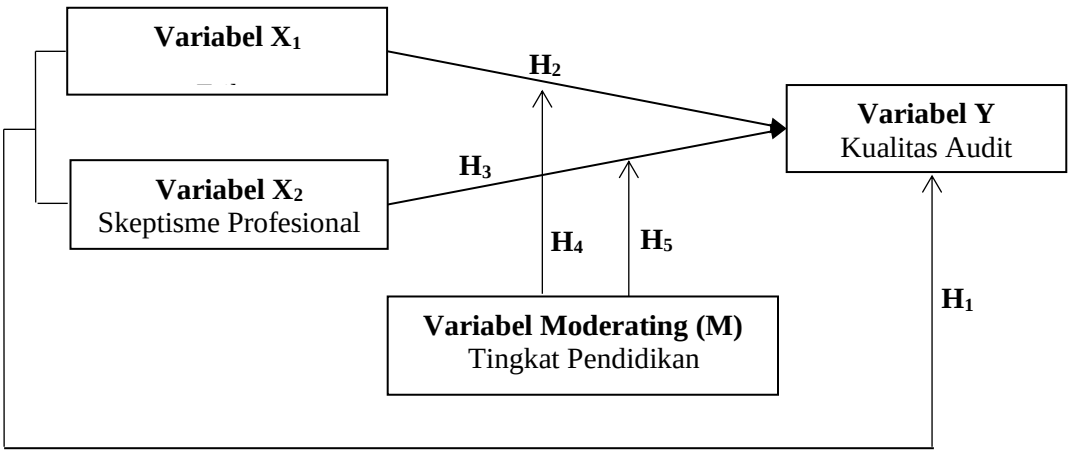

Gambar 1 Padadigma Penelitian

Berdasarkan paradigma di atas, hipotesis penelitian yaitu:

H1 : Etika dan skeptisme profesional berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit

H2 : Etika berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit

H3 : Skeptisme Profesional berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit
H4 : Tingkat pendidikan mampu memodesari pengaruh etika terhadap kualitas audit
H5 : Tingkat pendidikan mampu memoderasi pengaruh skeptisme professional terhadap kualitas audit

METODE

Objek dalam penelitian ini adalah etika, skeptisme professional, kualitas audit, dan tingkat pendidikan di Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel dan diolah dengan menggunakan skala likert. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan metode statistik (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 85 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung pada objek penelitian dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan karyawan dan pihak yang berwenang yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti artinya peneliti memperoleh informasi dari tangan maupun dari website resmi Inspektorat Provinsi Jawa Barat, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dan mengumpulkan data dari literatur-literatur serta dari sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Analisis data menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber data pada penelitian ini berasal dari kuesioner, sehingga perlu dilakukan pengujian data dulu terkait uji validitas dan reliabilitas data. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi skor item pernyataan pada kuesioner dengan nilai rkritis (Ghozali, 2018). Hasil perhitungan mendapatkan seluruh nilai skor item > 0.300 sehingga dinyatakan valid. Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keandalan instrument dengan membandingkan dengan skor alpha-cronbach > 0.700. Setelah data dipastikan valid dan reliable, kuesioner dapat dipakai untuk dilakukan pengolahan data.

Tabel 1. Variabel Etika (X1)

Dimensi	Indikator	MEAN
Independensi	Jujur & Objektif	3,72
	Bebas dari tekanan	3,35
	Bebas dari benturan kepentingan	3,66
Integritas	Loyalitas	3,70
	Tekun & kerja keras	3,71
	Tanggung jawab	3,78
Profesionalisme	Memiliki pengetahuan & keterampilan yang memadai	3,73
	Teliti & penuh kehati-hatian	3,80
	Patuh pada hukum	3,90
	Rata-Rata Etika	3,70

Tabel 2. Variabel *Skeptisme Profesional (X2)*

Dimensi	Indikator	MEAN
Quetioning Mind	Menolak pernyataan tanpa bukti	3,83
Suspension of Judgement	Tidak akan membuat keputusan jika informasi belum valid	3,76
Search for Knowledge	Mencari dan menemukan informasi baru	3,85
Interpersonal Understanding	Memahami perilaku orang lain	3,63
Autonomy	Tidak mudah dipengaruhi orang lain	3,66
Self Esteem	Percaya akan kemampuan diri	3,76
Rata-Rata Skeptisme Profesional		3,75

Tabel 3. Variabel Kualitas Audit (Y)

Dimensi	Indikator	MEAN
Tepat Waktu	Laporan hasil audit disampaikan tepat waktu	3,56
Lengkap	Adanya informasi bukti dan kesimpulan	3,76
Akurat	Kesesuaian dengan SPAP dan SOP	3,73
Objektif	Melaporkan semua kesalahan dalam pengungkapan fakta	3,75
Meyakinkan	Adanya rekomendasi	3,91
Jelas	Informasi harus dapat dipahami oleh klien	3,87
Ringkas	Laporan audit ringkas harus relevan sesuai PABU	3,69
Rata-Rata Kualitas Audit		3,75

Tabel 4. Variabel Tingkat Pendidikan (M)

Dimensi	Indikator	MEAN
Pendidikan formal	Jenjang pendidikan	3,71
	Kesesuaian jurusan	3,42
Pendidikan nonformal	Mengikuti pelatihan keahlian & sertifikasi profesi	3,69
Pendidikan Informal	Pengalaman yang dilalui	3,67
Rata-Rata Tingkat Pndidikan		3,62

Untuk mengetahui pengaruh secara bersamaan Antara variable bebas dengan variable terikat, maka dilakukan Uji simultan.

Tabel 1. Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2667.048	2	1333.524	188.468	.000[b]
	Residual	580.199	82	7.076		
	Total	3247.247	84			

Nilai signifikan 0,000 < 0.050 (5%), artinya H1 diterima, yaitu varibel etika dan skeptisme profesional berpengaruh secara simultan terhadap variabel kualitas audit.

Penelitian ini menggunakan *Moderating Redression Analysis* (MRA) dikarenakan adanya variabel moderasi pada penelitian ini, maka sebelum dilakukan MRA terlebih dulu dilakukan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sebelum adanya variabel moderasi.

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.966	2.006		3.473	.001
	Etika	.429	.062	.562	6.937	.000
	Skeptisme Profesional	.418	.088	.387	4.779	.000

Persamaan regeresi linier berganda,

Y = 6.996 + 0.429 X1 + 0.418 X2, yang artinya: Nilai signifikan variabel etika 0.000 < 0.050 artinya H2 diterima, sehinga etika berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Nilai signifikan skeptisme profesional 0.000 < 0.050 artinya H3 diterima, skeptisme profesional berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

Tabel 3. Hasil Moderating Redression Analysis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.448	7.696		-.448	.655
	Etika	.181	.273	.238	.663	.509
	Skeptisme Profesional	.926	.374	.857	2.476	.015
	Tingkat Pendidikan	.606	.278	.564	2.181	.032
	Etika.Tk Pendidikan	.006	.009	.498	.638	.525
	Skeptisme.Tk Pendidikan	-.020	.014	-1.084	-1.420	.160

Persamaan MRA yaitu,

Y = -3.448 + 0.181 X1 + 0.926 X2 + 0.606 M + 0.006 X1M - 0.020 X2M, artinya: Nilai signifikansi interaksi variabel antara etika dengan tingkat pendidikan 0.525 > 0.050 artinya H4 ditolak, sehingga tingkat pendidikan tidak mampu memoderasi pengaruh etika terhadap kualitas audit. Nilai signifikansi interaksi variabel antara skeptisme profesional dengan tingkat pendidikan sebesar 0.160 > 0.050 artinya H5 ditolak, sehingga tingkat pendidikan tidak mampu memoderasi pengaruh skeptisme terhadap kualitas audit.

Adapun untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat maka dilakukan uji koefisien determinasi.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906[a]	.821	.817	2.66000
a. Predictors: (Constant), Skeptisme Profesional, Etika				

Skor koefisien determinasi (R Square) diketahui 0.821 atau 82.1% yang berarti variasi dari variabel kualitas audit dapat dijelaskan 82.1% oleh perubahan simultan antara variabel etika dan skeptisme profesional, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Variabel tingkat pendidikan merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini, setelah adanya variabel moderasi maka terjadi perubahan besaran pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dapat dijelaskan melalui tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Setelah Ada Variabel Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917[a]	.841	.831	2.55362

a. Predictors: (Constant), Skept.Tk Pend, Skept Prof, Etika, Tk Pend, Etika.Tk Pendidikan

Dengan adanya variabel moderasi (tingkat pendidikan) maka skor koefisien determinasi (R Square) mengalami sedikit peningkatan yaitu menjadi 0.841 atau 84.1% yang artinya variasi variabel kualitas audit dapat dijelaskan sebesar 84.1% oleh perubahan simultan antara variabel etika dan skeptisme profesional setelah adanya variabel tingkat pendidikan sebagai variabel moderasi, sedang sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada pada penelitian. Meskipun secara parsial tingkat pendidikan tidak mampu memoderasi pengaruh etika ataupun skeptisme professional terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Analisis Deskripsi

Secara keseluruhan dapat dikatakan jika auditor pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat sudah mengacu kepada Etika perilaku yang mengatur hubungan antara auditor dengan klien, antara akuntan dengan sejawatnya, dan antara profesi dengan masyarakat. Dilihat dari total rata-rata yang diperoleh dari beberapa pertanyaan mengenai variabel etika (X1) adalah sebesar 3.70 dan masuk pada kategori baik. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa auditor

Inspektorat Provinsi Jawa Barat sudah memiliki sikap skeptisme professional terlihat dari skor rata-rata variabel skeptisme professional (X2) sebesar 3.75 dan masuk dalam kategori baik. Auditor yang memiliki sikap skeptis akan bekerja secara hati-hati dan tidak akan cepat puas dengan bukti yang ada, dia akan terus mempelajari bukti lebih lanjut. Secara keseluruhan kualitas audit yang dihasilkan Inspektorat Provinsi Jawa Barat sudah baik terbukti dari sudah 9 kali berturut-turut Inspektorat Jawa Barat mendapat opini WTP dan dapat terlihat dari skor rata-rata variabel kualitas audit (Y) sebesar 3.75 masuk dalam kategori baik. Secara keseluruhan juga tingkat pendidikan auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat telah memenuhi syarat dan sesuai dengan standar yang berlaku umum dengan kriteria minimum pendidikan adalah S1. Para auditor diberikan beberapa pelatihan dan seminar-seminar yang berkaitan dengan tugas auditnya secara berkala. Hal ini pula tercermin dalam skor rata-rata pernyataan responden terkait variabel tingkat pendidikan (M) sebesar 3.63 masuk dalam kategori baik.

Analisis Verifikatif

Pengaruh Etika dan Skeptisme Profesional Secara Simultan Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menngungkapkan jika etika dan skeptisme professional berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan. Hal ini sesuai dengan teori agensi bahwa laporan hasil audit dapat menjembatani kepentingan pihak prinsipal dengan pihak agen/manager dalam mengelola keuangan. Auditor harus memiliki sikap skeptis dalam dirinya sehingga tidak akan mudah puas akan bukti yang diberikan auditee, serta harus menerapkan etika profesi dalam menjalankan tugas auditnya. Melalui serangkaian kegiatan tersebut, auditor akan memiliki kepastian lebih tinggi untuk melakukan audit yang lebih berkualitas, sehingga laporan hasil audit yang dihasilkan juga akan memenuhi persyaratan laporan audit yang berkualitas. Senada juga dengan teori atribusi yang mengungkapkan bahwa dalam menghasilkan sebuah perilaku, seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam menghasilkan kualitas audit dimana dalam yaitu sikap skeptisme professional dan etika.

Pengaruh Etika Secara Parsial Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor di Inspektorat Jawa Barat sudah menerapkan etika yang berlaku dalam melakukan tugas auditnya.Dengan menerapkan etika maka auditor di Inspektorat Jawa Barat mampu bekerja secara jujur, mempertahankan objektifitas, serta mampu bertanggung jawab dan loyal terhadap pekerjaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Futri & Juliarsa, 2014), (Nurjanah & Kartika, 2016), dan (Ningsih & Nadirsyah, 2017) menyatakan bahwa etika berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang berpegang teguh pada etika profesi tidak akan mudah untuk dipengaruhi oleh pihak lain serta menjalankan tugasnya sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang berlaku bagi auditor, sehingga standar mutu pekerjaan akan meningkat dan akan menghasilkan kualitas hasil audit yang baik (Ningsih & Nadirsyah, 2017). Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ashari, 2011) dan (Syafitri, 2014) yang menyatakan bahwa etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Skeptisme Profesional Secara Parsial Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor di Inspektorat Jawa Barat sudah memiliki sikap skeptisme profesional yang memadai. Auditor yang dengan disiplin menerapkan sikap skeptis akan dengan mudah mendeteksi jika terjadi kesalahan-kesalahan, mereka pun akan terus menggali bukti-bukti penunjang sehingga menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, Wijayanti, & Fitrianne, 2019), (Nugrahaeni, Samin, & Nopiyanti, 2017), (Ningsih & Nadirsyah, 2017), dan (Nurjanah & Kartika, 2016) menyatakan bahwa skeptisme professional berpengaruh terhadap kualitas audit. Skeptisme profesional akan sangat mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh seorang auditor. Semakin tinggi tingkat skeptisime seorang auditor dalam melakukan audit, maka diduga akan berpengaruh pada ketepatan pemberian opini auditor tersebut. Ketepatan pemberian opini auditor dapat menunjukan kualitas audit yang baik (Azizah, Wijayanti, & Fitrianne, 2019). Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Tawakal, 2019) pada Inspektorat Sulawesi Selatan bahwa skeptisme professional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Audit dengan Tingkat Pendidikan sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan perhitungan MRA dihasilkan jika signifikansi sebesar 0.525 > 0.050 sehingga variabel tingkat pendidikan tidak dapat memoderasi pengaruh etika terhadap kualitas audit. Profesi auditor merupakan profesi kepercayaan masyarakat, sehingga seorang auditor dalam menjalankan tugas profesinya dituntut memiliki tanggungjawab penuh dan tidak terlepas dari masalah etika (Arens, Elder, Beasly, & Hogan, 2017). Akan tetapi melalui tingkat pendidikan tidak menjamin seorang auditor mampu menerapkan etika dalam menjalankan profesinya.

Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit dengan Tingkat Pendidikan sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan perhitungan MRA dihasilkan jika signifikansi sebesar 0.160 > 0.050 sehingga variabel tingkat pendidikan tidak dapat memoderasi pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit. Dalam melakukan tugasnya, seorang auditor harus memiliki sikap skeptis, skeptisisme profesional auditor merupakan sikap (attitude) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit, karena bukti audit dikumpulkan dan dinilai selama proses audit, maka skeptisisme profesional harus digunakan selama proses tersebut (SA Sie 230, 2013). Namun, sikap skeptisme professional tidak mampu terasah hanya dengan melalui tingkat pendidikan.

SIMPULAN

Rata-rata etika, skeptisme professional, tingkat pendidikan, dan kualitas audit di Inspektorat Provinsi Jawa Barat sudah baik. Etika dan skeptisme professional berpengaruh terhadap kualitas audit baik simultan maupun parsial. Tingkat pendidikan tidak mampu memoderasi pengaruh etika ataupun skeptisme proffesional terhadap kualitas audit.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dimana tidak semua variabel yang mempengaruhi kualitas audit dilibatkan sehingga bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat memperluas variabel penelitian atau mengembangkan adanya variabel intervening atau menambah variabel moderasi lainnya seperti sikap independensi, , audit delay, atau pengalaman auditor.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, S., & Ardana, I. (2014). *Etka Bisnis dan Profesi.* Jakarta: Salemba Empat.

Arens, A., Elder, R., Beasly, M., & Hogan, C. (2017). *Auditing and Assurance.* UK: Pearson.

Ashari, R. (2011). Pengaruh Keahlian, Independensi dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Universitas Hasanuddin*.

Azizah, I., Wijayanti, & Fitrianne, W. (2019). Pengaruh Kualitas Auditor, Skeptisme Profesional, Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit Internal. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2*.

Futri, P., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 7*, 444-461.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ningsih, F., & Nadirsyah. (2017). Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional Auditor, Penerapan Standar Audit, dan Etika Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol 2 (3)*, 48-58.

Nugrahaeni, S., Samin, & Nopiyanti, A. (2017). Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi, dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit. *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Vol 21 (2)*.

Nurjanah, I., & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektifitas, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang). *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan Vol 5*, 123-135.

Peraturan Daerah Jawa Barat No 11, P. (2007). From https://peraturan.bpk.go.id

Peraturan Pemerintah No 60, P. (2008). From https://peraturan.bpk.go.id/

PerMen No 5, P. M. (2008). From https://itjen.pu.go.id

Rahayu, S., Kustiawan, M., & Fitriana. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi JAwa Barat. *Syntax Idea Vol 2 (12)*, 1158-1173.

SA Sie 230, S. A. (2013). From https://bsn.go.id

Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Syafitri, W. (2014). Pengaruh Keahlian, Independensi, Pengalaman Audit dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang*.

Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya.* Bandung: Alfabeta.

Tawakal, U. (2019). Pengaruh Independensi, Integritas, Target Waktu, dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Paradoks Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 2 (2)*.

Terawati, M. T., & Rachman, F. R. (2023). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Jawa Barat dengan Pengalaman sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Frima No 6*, 90-101.

Terawati, M. T., Effendi, A., & Suharman, H. (2020). Pengaruh Independensi, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Probinsi Jawa BArat. *Syntax Idea Vol 2 (12)*, 1062-1077.

Undang-Undang No 20, U. (2003). From https://simkeu.kemdikbud.goid

Zulqa, M. I., Terawati, M. T., & Rudiana. (2024). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit di KAP Roebiandini dan Rekan Bandung. *ACCRUAL: Accounting Research Journal Vol 3 (1)*, 18-32.